

ABSTRAK

Pada tahun 2018-2019, perusahaan pada subsektor batu bara mengalami penurunan harga batu bara acuan yang signifikan. Penurunan harga tersebut disebabkan karena terjadinya kelebihan produksi dan tidak adanya peningkatan permintaan. Selain itu terdapat faktor eksternal yang menyebabkan penurunan harga batu bara yaitu pelambatan pertumbuhan perekonomian global, isu perang dagang antara China dengan Amerika, pembatasan impor oleh China dimana Indonesia merupakan pemasok terbesarnya dan adanya isu soal ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon negara Eropa. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penurunan rata-rata harga batu bara acuan menyebabkan perusahaan pertambangan pada subsektor batu bara menjadi tertekan. Apabila perusahaan tidak dapat bertahan dalam keadaan harga jual batu bara yang semakin menurun, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, ukuran perusahaan, biaya agensi manajerial, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap *financial distress* perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *survival* dengan model regresi yang digunakan yaitu model regresi Cox Proportional Hazard.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, ukuran perusahaan, biaya agensi manajerial, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak dapat memprediksi atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Kata kunci: Analisis *Survival*, Cox Proportional Hazard, *Financial Distress*